

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai sumber daya insani yang kontribusinya sangatlah diharapkan guna untuk kesejahteraan keluarga Indonesia. Salah satu sumber daya yang diperlukan oleh manusia yaitu ada pada sektor pertanian. Indonesia mengalami perkembangan dan mempunyai kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, hal ini dibuktikan dengan adanya sektor pertanian yang memiliki peran sebagai penyedia bahan pangan untuk masyarakat, sumber investasi, sumber devisa maupun sebagai pemasok tenaga kerja. Diantara produksi bahan pangan lainnya, padi menjadi hasil pertanian yang komoditasnya sangat penting sebab padi menjadi makanan pokok dan sumber kalori bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Dengan semakin meningkatnya permintaan terhadap hasil produksi padi, maka penerapan teknologi pertanian pun ikut berkembang pesat sebagai salah satu solusi yang dinilai dapat mempermudah proses produksi padi secara efektif.¹

Tanaman padi sebagai komoditas tanaman pangan penghasil beras menjadi pemegang peranan penting di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Diantara tanaman pangan seperti jagung, umbi-umbian, sagu dan lain sebagainya padi yang di proses menjadi beras menjadi makanan pokok yang tidak bisa digantikan oleh bahan pokok lainnya. Mayoritas penduduk Indonesia mengkonsumsi padi yang

¹ Siregar, M. A. R. (2023). Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi Melalui Penerapan Teknologi Pertanian Terkini, hal 1.

diolah menjadi beras sebagai sumber makan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Padi juga menjadi tanaman penting bagi puluhan juta petani Indonesia sebagai suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Maka dari itu adanya tanaman padi menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan karbohidrat yang dapat mengenyangkan serta sebagai sumber energi dan pemasok ekonomi manusia.²

Untuk mewujudkan Indonesia yang mandiri serta untuk memanfaatkan perkembangan iptek agar lebih maju salah satunya yakni digunakannya Alsintan (alat mesin pertanian). Tujuan diciptakannya alat mesin tersebut guna untuk membantu peningkatan pembangunan ekonomi. Dalam masyarakat seringkali terjadi adanya perubahan-perubahan sebab pada dasarnya kehidupan masyarakat tidak ada yang statis, selalu terdapat perubahan baik itu membawa dampak positif ataupun sebaliknya justru membawa dampak negatif bagi masyarakat. Perubahan tersebut dapat dilihat dengan adanya inovasi teknologi terbaru. Adanya teknologi yang ditawarkan tidak semua petani menerimanya, sebab petani menganggap teknologi baru terkadang dapat mengganggu kebiasaan masyarakat yang sudah mereka anut dari zaman dahulu.³

Adanya perkembangan teknologi yang semakin maju membuat masyarakat dihadapkan oleh dua pilihan. Disatu sisi mereka menerima dan disatu sisi banyak

² Ningrat, M. A., Mual, C. D., & Makabori, Y. Y. (2021, September). Pertumbuhan dan hasil tanaman padi (*Oryza sativa* L.) pada berbagai sistem tanam di Kampung Desay, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*. Vol. 2, No.1, Hal 2.

³ Adinugraha, H. H. (2022). Dampak Alat Pertanian Modern Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Batang. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, 6(2), 53-54.

juga masyarakat yang menolak dengan berbagai alasan salah satunya yakni menimbulkan permasalahan-permasalahan yang nantinya dapat merambah pada aspek kehidupan masyarakat. Sebelum adanya alat mesin pertanian terbaru, proses pemanenan hasil pertanian khususnya tanaman padi biasanya memakai alat manual yang disewa petani kepada pemilik alat. Pemanenan dengan menggunakan tenaga manual selain memiliki sisi positif juga memiliki sisi negatif. Dilihat dari sisi positifnya apabila menggunakan alat manual perekonomian masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani akan terbantu, sedangkan dari sisi negatifnya yakni akan memperpanjang masa panen, hasil yang didapatkan juga mengalami penyusutan sebab pada saat perontokan biji padi tidak dapat ditampung dengan baik atau biji padi banyak yang jatuh ke tanah sehingga hasil panen yang didapatkan juga berkurang.⁴

Dengan adanya permasalahan terkait alat pemanen padi manual hadirnya teknologi mesin pertanian, hadirnya teknologi alsintan terbaru menjadi penentu proses produksi padi agar bisa efektif dan efisien yang nantinya dapat meningkatkan mutu serta produktivitas padi tersebut. Mengingat Indonesia adalah negara yang agraris dimana rata-rata mata pencaharian masyarakat setiap harinya adalah sebagai petani sehingga sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting sebagai suatu pembangunan nasional dan penopang perekonomian bangsa. Untuk mendapatkan hasil panen yang diinginkan harus diimbangi dan didukung

⁴ Iswari, K. (2012). Kesiapan teknologi panen dan pascapanen padi dalam menekan kehilangan hasil dan meningkatkan mutu beras. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Vol 31, No.2, Hal 2.

dengan modal, tenaga manusia dan adanya mekanisme pertanian. Mekanisme pertanian disini diartikan sebagai penerapan alat mesin pertanian baik itu digerakkan oleh tenaga manusia, hewan, angin maupun arus air dengan tujuan mempermudah atau untuk mengurangi kejerihan kerja dan dapat mengubah pekerjaan dari yang berat menjadi lebih ringan.⁵

Salah satu alat mesin pertanian yang sudah canggih dan sedang populer dalam beberapa tahun terakhir yakni *Combine Harvester*. Alsintan tersebut digunakan untuk proses pemanenan padi, dimana *Combine Harvester* ini memiliki tiga keunggulan yaitu sebagai pemotong, perontok, dan pembersihan biji padi dari ganggang jeraminya dengan cara kerja berjalan diarea ladang.⁶ Alsintan ini mampu menghemat biaya, tenaga kerja serta meminimalisasi waktu yang biasanya memakan waktu sehari jika menggunakan tenaga manusia, ini dapat ditempuh dengan waktu dua hingga tiga jam. Hasil panen yang didapatkan juga lebih bersih dan praktis sebab langsung dimasukkan kedalam karung. Jadi dapat dikatakan bahwasannya fungsi utama adanya alsintan *Combine Harvester* yakni lebih kepada pengefisienan waktu kerja, peningkatan produksi, serta dapat mengurangi biaya atau ongkos produksi.⁷

⁵ Yanti, M., Kusminah, N., & Baso, A. (2020, May). Analisis Penggunaan Alsintan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di P4s Haji Ambona Yanda (Studi Kasus Desa Paku Kecamatan Binuang). In *Journal Pegguruang: Conference Series*. Vol 2, No. 1, Hal 2.

⁶ HT, F. J., Zakiah, Z., & Arida, A. (2022). Dampak Combine harvester Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. Vol.7, No.2, Hal 4.

⁷ Nugraha, Y. A. (2018). Mengejar Bayangan: Perlawanan Semu Buruh Panen dalam Melawan Hegemoni Alat Panen Milik Tuan Tanah. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*. Pdf, Diunduh pada (9 Maret 2024), Hal 2.

Di wilayah pedesaan, umumnya masih banyak masyarakat yang memanen padi menggunakan tenaga fisik. Adanya strategi kemajuan dalam perubahan teknologi tradisional ke modern diharapkan mampu membawa perubahan agar Indonesia semakin maju. Awal mulanya sektor pertanian dianggap remeh, namun seiring berjalannya waktu sektor pertanian mampu menjadi penyangga perekonomian bahkan di tingkat nasional. Pada era perkembangan zaman kearah yang lebih modern tantangan yang dihadapi semakin tinggi misalnya dalam persaingan di pasar bebas. Oleh sebab itu profesionalisme dari petani dalam mengurus usaha tani mereka sangat berpengaruh untuk meningkatkan keberhasilan mutu produktivitas padi, tidak hanya itu saja namun juga segala sumber daya yang ada dipedesaan perlu diutamakan.⁸

Wilayah kabupaten Nganjuk merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian cukup luas khususnya di Desa Jatikalen yang terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Jati, Dusun Kalen, Dusun Song-Song dan Dusun Kedungtunggak. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan buruh tani, untuk hasil pertanian didesa ini cukup tinggi, komoditas pertanian yang paling menonjol yakni tanaman padi. Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat mulai memasuki era baru, dimana sebagian masyarakat Desa Jatikalen mulai mencoba perubahan pada sektor pertanian. Hal ini dapat dibuktikan dengan masuknya berbagai macam alsintan yang telah dipakai petani di lengkapi dengan mesin canggih seperti tractor,

⁸ Ratna, R., Fattah, M. A., & Hasriani, H. (2023). PERAN KELEMBAGAAN PETANI DALAM PENGEMBANGAN USAHATANI KENTANG BERBASIS AGRIBISNIS. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*. Vol.6, No.1, Hal 5.

binder, alat penyemprot dan yang baru-baru ini hadir yakni *Combine Harvester*. Sebenarnya hadirnya alat mesin *Combine Harvester* banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh petani, akan tetapi tidak semua petani merespon dengan baik hadirnya *Combine Harvester* sebagai inovasi terbaru.

Ketika para petani dihadapkan dengan dengan adanya inovasi alsintan terbaru ada diantara mereka yang setuju dan tidak setuju. Menurut mereka yang tidak setuju dengan adanya *Combine Harvester* disebabkan oleh pemikiran mereka yang menganggap alsintan tersebut hanya menguntungkan satu pihak saja yakni pemilik *Combine*, selain itu hadirnya *Combine* tidak direspon baik disebabkan oleh kebiasaan mereka dari zaman dahulu bekerja menggunakan alat manual. Dengan melihat adanya respon dari mereka yang beragam semakin memperkeruh suasana dan ternyata ketidaksiapan masyarakat, secara nyata dan terang-terangan mereka menolak hadirnya alsintan *Combine Harvester*. bahkan dari mereka ada beberapa yang sudah menggunakan inovasi terbaru tersebut kembali lagi ke proses pemanenan padi menggunakan banyak tenaga kerja dengan cara kerja menggunakan sabit guna untuk tetap menopang kehidupan agar tidak kehilangan pekerjaan sehari-hari mereka.

Akibat dari persoalan diatas muncul adanya penolakan terhadap hadirnya *Combine Harvester* sebab pemanfaatan alsintan model tersebut menyebabkan terjadinya peralihan fungsi atau menggeser tenaga kerja panen. Padahal jika dilihat dari fungsi dan penghematan biaya *Combine Harvester* merupakan salah satu alsintan yang dapat meningkatkan hasil produksi yang nantinya juga akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan petani tersebut. Dari permasalahan

tersebut dapat dikaji bahwasannya apakah benar *Combine Harvester* dapat meningkatkan pendapatan petani atau justru merugikan pihak-pihak tertentu.

Dari permasalahan-permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut kedalam tugas akhir skripsi dengan judul *Penolakan Petani Terhadap Penggunaan Combine Harvester Sebagai Upaya Mempertahankan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Desa Jatikalen Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk.*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka selanjutnya permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Masuknya alat mesin pertanian *Combine Harvester* yang dirancang mampu meringankan beban petani namun tidak semua petani merespon baik hadirnya alsintan tersebut.
2. Ketika para petani dihadapkan dengan adanya teknologi alsintan terbaru secara terang-terangan mereka menolak dengan alasan beberapa faktor salah satunya hilangnya kesempatan kerja bagi buruh panen padi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana respon petani Desa Jatikalen, Kecamatan Jatikalen terkait hadirnya alsintan (alat mesin pertanian) *Combine Harvester*?
2. Apa saja faktor-faktor negosiasi yang dilakukan petani terhadap penggunaan alsintan *Combine Harvester*?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak diinginkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon masyarakat terkait hadirnya alsintan *Combine Harvester*.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab masyarakat melakukan negosiasi terhadap penggunaan alsintan *Combine Harvester*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Dengan adanya penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi serta sumbangan pemikiran terkait dengan hadirnya teknologi modern atau alsintan model *Combine Harvester*.

2. Manfaat Kebijakan

Mengembangkan sistem informasi terkait dengan alat mesin pertanian *Combine Harvester* serta memberikan solusi terkait dengan buruh panen yang terancam akan kehilangan pekerjaan mereka.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Petani

Dengan adanya latar belakang terkait dengan penolakan terhadap *Combine Harvester* maka para petani dapat bekerja kembali tanpa rasa gelisah akan hilangnya lapangan pekerjaan.

b. Bagi Mahasiswa

Peneliti bisa terjun langsung dilapangan serta mendapatkan pengalaman yang mungkin nantinya dapat di implementasikan kembali kepada masyarakat.

c. Bagi Masyarakat secara keseluruhan

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti maupun untuk seluruh masyarakat yang membaca penelitian mengenai penolakan petani terkait dengan hadirnya *Combine Harvester*.